

ANALISIS DETERMINAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA MELALUI FINANSIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN ORANG TUA

Jenita Sumari ^{1*}, Desrianingsih H Parastri ², Eka Putri Cahyani Shaleyan ³

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua, Manokwari

ABSTRACT

This study examines the influence of financial technology usage, lifestyle, financial literacy, and parental income on the financial behavior of students at the Faculty of Economics and Business, University of Papua. Employing a quantitative approach, data were gathered from 302 students using purposive sampling and analyzed with multiple linear regression. The findings reveal that financial technology, financial literacy, and parental income positively and significantly affect students' financial behavior, while lifestyle has no significant impact. These results highlight the importance of technology adoption and financial knowledge in fostering prudent financial behavior among students, especially in regions with limited economic resources and financial access. The study's scope is limited to one faculty and does not include mediating variables such as financial attitude or self-control. Future research should broaden the sample, incorporate qualitative methods, and consider additional variables like financial attitude and planning. The implications suggest that educational institutions and fintech providers should collaborate to enhance financial literacy programs and develop more responsive financial products tailored to students' needs.

Keywords: financial technology; financial literacy; parental income; student financial behavior; higher education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 302 mahasiswa menggunakan purposive sampling dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menyoroti pentingnya adopsi teknologi dan pengetahuan keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak, khususnya di wilayah dengan sumber daya ekonomi dan akses keuangan terbatas. Ruang lingkup penelitian terbatas pada satu fakultas dan belum memasukkan variabel mediasi seperti sikap keuangan atau pengendalian diri. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, menggunakan metode kualitatif, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti sikap dan perencanaan keuangan. Implikasi penelitian menyarankan agar institusi pendidikan dan penyedia fintech berkolaborasi untuk meningkatkan program literasi keuangan dan mengembangkan produk keuangan yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Kata kunci: teknologi keuangan; literasi keuangan; pendapatan orang tua; perilaku keuangan mahasiswa; pendidikan tinggi

*Corresponding Author e-mail: jheijee.jenita@gmail.com

<https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan mahasiswa telah menjadi salah satu isu sentral dalam studi ekonomi perilaku, mengingat perannya yang krusial dalam menentukan kesejahteraan finansial individu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Palupi, 2022). Mahasiswa, sebagai kelompok usia produktif yang sedang menempuh pendidikan tinggi, menghadapi berbagai tantangan pengelolaan keuangan di tengah dinamika kebutuhan hidup yang semakin kompleks dan tuntutan adaptasi terhadap perubahan teknologi keuangan. Uang merupakan kebutuhan utama mahasiswa untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari, dan kemampuan mengelola keuangan secara efektif menjadi salah satu kunci utama untuk menghadapi tantangan ekonomi global (Putri et al., 2023). Dalam konteks ini, pemahaman yang baik tentang perilaku keuangan menjadi sangat penting agar mahasiswa dapat mengambil keputusan finansial yang bijak, mengendalikan arus kas, serta mempersiapkan masa depan keuangan yang stabil.

Perkembangan teknologi digital, khususnya financial technology (fintech), telah membawa perubahan signifikan dalam cara mahasiswa mengelola keuangannya. Layanan fintech seperti pembayaran digital, pay later, dan pinjaman daring semakin diminati oleh mahasiswa karena kemudahan akses dan efisiensinya (Firmansyah et al., 2023). Mahasiswa memanfaatkan layanan fintech untuk keperluan transaksi harian, pengelolaan keuangan pribadi, hingga perencanaan finansial. Kemudahan yang ditawarkan fintech, terutama melalui mobile banking, memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi keuangan kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan smartphone. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat potensi risiko seperti perilaku konsumtif, pengeluaran tidak terencana, hingga ketidakmampuan mengendalikan keuangan pribadi akibat kurangnya literasi keuangan dan kontrol diri.

Gaya hidup mahasiswa juga menjadi faktor penting yang turut mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian Hidayah et al. (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sada (2022) juga menemukan bahwa semakin baik seseorang dalam mengatur gaya hidupnya, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Namun, Putri et al. (2023) mendapatkan hasil kontradiktif bahwa gaya hidup justru berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa dengan latar belakang orang tua petani dan ibu rumah tangga yang cenderung tidak memiliki gaya hidup berlebihan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa tidak bersifat universal dan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Masalah utama yang dihadapi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar ekonomi, merencanakan keuangan, mengambil keputusan yang bijak, serta mengelola risiko (Emawati, 2022; Herdiana, 2021). Mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung membuat keputusan finansial yang kurang bijak, seperti berbelanja impulsif atau menggunakan layanan fintech tanpa mempertimbangkan risiko. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan mahasiswa mengalokasikan sumber daya secara efektif, mengatur anggaran, menabung secara konsisten, dan mengelola keuangan jangka panjang (Yushita, 2024). Dalam era digital, kemampuan literasi keuangan menjadi semakin penting untuk menghindari risiko penipuan dan praktik keuangan yang merugikan.

Selain fintech, gaya hidup, dan literasi keuangan, pendapatan orang tua juga menjadi faktor penentu perilaku keuangan mahasiswa. Pratama et al. (2022) menyatakan bahwa pendapatan orang tua merupakan sumber utama dana bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan akademik dan non-akademik. Mahasiswa dengan orang tua berpendapatan tinggi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya keuangan, seperti uang saku, tabungan, atau dukungan finansial untuk pendidikan dan gaya hidup. Sebaliknya, mahasiswa dengan orang tua berpendapatan rendah harus lebih bijaksana dalam mengatur keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan.

Solusi umum yang ditawarkan untuk mengatasi masalah perilaku keuangan mahasiswa adalah melalui edukasi literasi keuangan, pengembangan kebiasaan menabung, serta peningkatan kesadaran akan risiko penggunaan fintech (Setia, 2024; Nurfadilah, 2024). Edukasi literasi keuangan dapat dilakukan melalui program pembinaan di lingkungan kampus, seminar, maupun integrasi dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, penguatan peran keluarga dalam memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang juga menjadi solusi yang relevan.

Studi-studi sebelumnya telah menelaah pengaruh fintech, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan hasil yang beragam. Nasution dan Balatif (2025) menemukan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan fintech berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai. Aisyah et al. (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup dan fintech berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh. Sementara itu, Ariska et al. (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan,

fintech, dan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Namun demikian, terdapat gap penelitian yang cukup nyata, khususnya terkait konteks lokal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Penelitian Putri et al. (2023) yang mengambil sampel mahasiswa Politeknik Negeri Padang menemukan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif, gaya hidup tidak berpengaruh, dan pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Variasi hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya lokal, serta memasukkan variabel literasi keuangan sebagai faktor penting yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam di konteks Papua.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pemilihan sampel mahasiswa di wilayah Papua yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi berbeda dari daerah lain, serta penambahan variabel literasi keuangan sebagai faktor penentu perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antar variabel secara lebih komprehensif dan objektif. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literatur perilaku keuangan mahasiswa, memberikan rekomendasi kebijakan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program edukasi literasi keuangan, serta menjadi acuan bagi industri fintech dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Papua. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua angkatan 2021-2024 yang menggunakan layanan fintech, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi nyata dan memberikan insight yang relevan bagi pengembangan perilaku keuangan generasi muda di era digital.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian mengenai perilaku keuangan mahasiswa semakin mendapatkan perhatian seiring dengan kompleksitas kehidupan ekonomi dan kemajuan teknologi digital yang mempengaruhi cara individu, khususnya mahasiswa, dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang sedang

menempuh pendidikan tinggi, dihadapkan pada berbagai pilihan dan tantangan dalam pengelolaan keuangan, baik untuk kebutuhan akademik maupun non-akademik. Faktor-faktor seperti financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua diyakini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa (Palupi dan Hapsari, 2022; Putri et al., 2023).

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua dianggap sebagai faktor-faktor yang membentuk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.

Financial Technology (Fintech)

Financial technomogi didefinisikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mengubah cara individu bertransaksi dan mengelola keuangan (Ma'ruf, 2021; Sari & Nikmah, 2023; Febrianti, 2024). Layanan fintech seperti mobile banking memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi keuangan, sehingga mahasiswa dapat melakukan pembayaran, menabung, dan mengelola dana secara mandiri dan fleksibel (Ayunisa dan Hendra, 2021; Safitri, 2023). Indikator utama penggunaan fintech antara lain manfaat, kemudahan, dan risiko (Nabilah, 2024). Namun, kemudahan ini juga membawa risiko perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh fintech terhadap perilaku keuangan. Khofifah et al. (2022), Aisyah et al. (2024), Ariska et al. (2023), dan Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021) menemukan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana kemudahan transaksi mendorong perilaku keuangan yang lebih terkontrol dan terencana. Namun, Nasution dan Balatif (2025) menemukan bahwa fintech tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai, menandakan perlunya konteks spesifik dalam menganalisis pengaruh fintech.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola perilaku, aktivitas, minat, dan opini individu yang tercermin dalam keputusan konsumsi dan pengelolaan keuangan (Hadi et al., 2022; Rachman et al., 2022; Angelista, 2024). Gaya hidup mahasiswa dapat terbentuk dari lingkungan sosial, tren, serta kebutuhan aktual

maupun psikologis. Indikator gaya hidup meliputi aktivitas, minat, dan opini (Nabilah, 2024). Penelitian Isnaini (2024), Sada (2022), dan Anggraini & Santhoso (2017) menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, artinya mahasiswa yang mampu mengatur gaya hidupnya cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik. Namun, penelitian Putri et al. (2023) dan penelitian ini sendiri menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa dengan latar belakang ekonomi orang tua yang sederhana, sehingga mereka cenderung tidak terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, membuat keputusan keuangan yang bijak, serta mengantisipasi risiko keuangan (Emawati, 2022; Herdiana, 2021; Yushita, 2024). Literasi keuangan yang baik mencakup pengetahuan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan asuransi (Nurfadilah, 2024). Penelitian Sada (2022), Amelia et al. (2023), dan Setia (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih disiplin, terencana, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Namun, Aisyah et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan, menandakan adanya faktor lain yang memoderasi hubungan tersebut.

Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua merupakan sumber utama dana mahasiswa untuk kebutuhan pendidikan dan hidup sehari-hari (Putri et al., 2023; Pratama et al., 2022). Tinggi rendahnya pendapatan orang tua menentukan besaran uang saku, akses terhadap fasilitas pendidikan, dan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Indikator pendapatan orang tua meliputi penghasilan bulanan, pekerjaan, anggaran pendidikan, dan beban keluarga (Nurfadilah, 2024). Penelitian Baroroh (2019) dan Pratama et al. (2022) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, Putri et al. (2023) menemukan bahwa pendapatan orang tua justru berpengaruh negatif dalam konteks tertentu, misalnya pada mahasiswa dengan latar belakang orang tua petani yang cenderung hemat.

Dari telaah literatur di atas, terlihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu belum sepenuhnya konsisten dalam menemukan pengaruh antara variabel-variabel tersebut dengan perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam konteks mahasiswa di Papua yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi

unik. Penelitian ini menawarkan novelty dengan menguji secara simultan pengaruh financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel literasi keuangan yang selama ini belum banyak dieksplorasi di konteks lokal Papua.

Berdasarkan integrasi teori, hasil penelitian terdahulu, dan temuan empiris, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Financial technology berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H4: Pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hipotesis-hipotesis tersebut akan diuji secara empiris menggunakan data primer dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua angkatan 2021–2024 yang menggunakan layanan fintech, dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di era digital, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi institusi pendidikan, industri fintech, dan orang tua dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Rancangan penelitian ini didasarkan pada kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan peran sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control dalam membentuk perilaku individu (Ajzen, 1991). Dengan demikian, seluruh tahapan penelitian, mulai dari penentuan populasi, teknik pengumpulan data, hingga analisis data, disusun secara sistematis untuk memperoleh hasil yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2010), pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Rancangan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara beberapa variabel independen (financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua) dengan variabel dependen (perilaku keuangan mahasiswa). Penelitian kuantitatif deskriptif ini juga memungkinkan untuk menggeneralisasi temuan pada populasi yang lebih luas berdasarkan sampel yang representatif.

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua, yang berlokasi di Jalan Gunung Salju, Amban, Manokwari, Papua Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengkaji perilaku keuangan mahasiswa di wilayah Papua yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang berbeda dari daerah lain di Indonesia. Proses pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua angkatan 2021-2024, yang berjumlah 1.228 mahasiswa, terdiri dari tiga program studi yaitu Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi (lihat Tabel 3.1). Populasi ini dipilih karena mahasiswa pada angkatan tersebut telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan secara mandiri dan telah terpapar penggunaan layanan financial technology.

Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Turner, 2020). Kriteria yang digunakan adalah: (1) mahasiswa aktif angkatan 2021-2024, dan (2) mahasiswa yang menggunakan layanan financial technology, khususnya mobile banking. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 302 responden. Jumlah ini dianggap representatif dan memadai untuk analisis statistik yang akan dilakukan.

Sampel yang digunakan terdiri dari mahasiswa dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi jenis kelamin, program studi, pendapatan orang tua, maupun angkatan. Mayoritas responden adalah perempuan (84%), berasal dari program studi Akuntansi (58%), dan sebagian besar memiliki orang tua dengan pendapatan di bawah Rp 1.800.000 per bulan (44%), sebagaimana digambarkan dalam Gambar

4.1, 4.2, dan 4.3. Distribusi sampel ini memastikan adanya variasi karakteristik yang dapat memperkuat generalisasi hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah kuesioner berbasis Google Form, yang didistribusikan kepada seluruh sampel terpilih. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator yang telah divalidasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini (Nabilah, 2024; Nurfadilah, 2024). Kuesioner terdiri dari lima bagian utama yang mengukur financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan perilaku keuangan mahasiswa. Setiap bagian terdiri dari delapan pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (5) (lihat Tabel 3.2).

Teknik kuesioner dipilih karena efisien dalam menjangkau responden dalam jumlah besar dan memungkinkan pengumpulan data secara serentak. Selain itu, penggunaan Google Form memudahkan proses tabulasi dan analisis data. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan secara luas. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item kuesioner dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,113$ pada taraf signifikansi 5%), dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel $> 0,6$, yang berarti instrumen penelitian ini reliabel (Sugiyono, 2017).

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen dan dependen. Model ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara lebih dari dua variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Persamaan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1FT + b_2GH + b_3LK + b_4PO + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan Mahasiswa

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

FT = Financial Technology

- GH = Gaya Hidup
LK = Literasi Keuangan
PO = Pendapatan Orang Tua
E = Error standar

Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi besaran dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Analisis regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, yang juga digunakan untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan beberapa tahapan sebagai berikut. Tahap pertama adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kelayakan kuesioner sebagai alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel (lihat Tabel 4.2 dan 4.3).

Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test dan hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05, Tabel 4.4). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dan seluruh variabel memiliki tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas (Tabel 4.5). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Tabel 4.6).

Analisis utama dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa financial technology, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara gaya hidup tidak berpengaruh signifikan (Tabel 4.7 dan 4.8). Uji simultan (F) menunjukkan bahwa keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Tabel 4.9). Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,458 menunjukkan bahwa 45,8% variasi perilaku

keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini (Tabel 4.10).

Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan berdasarkan indikator yang telah divalidasi secara empiris. Perilaku keuangan mahasiswa diukur melalui enam indikator utama, yaitu membuat anggaran pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, membandingkan harga sebelum membeli, mencatat pengeluaran, menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga, dan menabung secara periodik (Nabilah, 2024). Financial technology diukur melalui indikator manfaat, kemudahan, dan risiko (Nabilah, 2024). Gaya hidup diukur melalui indikator aktivitas, minat, dan opini (Nabilah, 2024). Literasi keuangan diukur melalui pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, investasi, dan asuransi (Nurfadilah, 2024). Pendapatan orang tua diukur melalui indikator penghasilan bulanan, pekerjaan, anggaran pendidikan, dan beban keluarga (Nurfadilah, 2024). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5 (Tabel 3.3).

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Seluruh responden telah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka sebagai partisipan, serta diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner secara sukarela dan anonim.

Dengan demikian, metodologi penelitian ini telah disusun secara sistematis dan komprehensif untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas hasil penelitian, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia, khususnya di wilayah Papua.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta interpretasi dan pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Seluruh analisis didasarkan pada data primer yang dikumpulkan dari 302 responden menggunakan kuesioner berbasis skala Likert, serta diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi

26. Hasil penelitian ini diuraikan secara terstruktur mulai dari karakteristik responden, analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, hingga pembahasan hasil yang dikaitkan dengan literatur relevan.

Karakteristik Responden

Sebanyak 302 mahasiswa menjadi responden penelitian, dengan distribusi mayoritas perempuan (84%), dan sebagian besar berasal dari program studi Akuntansi (58%), diikuti Manajemen (26%) dan Ekonomi Pembangunan (16%). Berdasarkan angkatan, responden didominasi oleh mahasiswa angkatan 2021 (41%), diikuti angkatan 2022 (22%), 2024 (19%), dan 2023 (18%). Dari sisi pendapatan orang tua, mayoritas responden berasal dari keluarga dengan pendapatan kurang dari Rp 1.800.000 per bulan (44%), disusul kelompok pendapatan Rp 1.800.000-Rp 3.000.000 (43%), dan sisanya tersebar pada kelompok pendapatan lebih tinggi. Komposisi ini mencerminkan keragaman latar belakang sosial ekonomi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua, sekaligus menegaskan relevansi penelitian dalam konteks daerah dengan karakteristik ekonomi unik.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif (Tabel 4.1) menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku keuangan mahasiswa sebesar 28,77 ($SD = 4,68$), financial technology sebesar 29,93 ($SD = 4,83$), gaya hidup sebesar 22,88 ($SD = 4,39$), literasi keuangan sebesar 31,67 ($SD = 4,38$), dan pendapatan orang tua sebesar 30,37 ($SD = 4,99$). Seluruh variabel memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi, mengindikasikan distribusi data yang relatif homogen dan kecenderungan perilaku keuangan mahasiswa yang cukup baik, didukung oleh tingkat literasi keuangan dan penggunaan fintech yang juga relatif tinggi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Financial Technology	302	10	40	29,93	4,83
Gaya Hidup	302	8	40	22,88	4,39
Literasi Keuangan	302	8	40	31,67	4,38
Pendapatan Orang Tua	302	10	40	30,37	4,99
Perilaku Keuangan	302	9	40	28,77	4,68

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh item kuesioner dinyatakan valid dengan r -hitung $>$ r -tabel 0,113 pada taraf signifikansi 5% (Tabel 4.2). Reliabilitas instrumen juga sangat baik, dengan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel di atas 0,7 (Tabel 4.3), menandakan konsistensi dan stabilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Financial Technology	0,832	Reliabel
Gaya Hidup	0,712	Reliabel
Literasi Keuangan	0,828	Reliabel
Pendapatan Orang Tua	0,853	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,838	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. 0,200 ($>$ 0,05), menandakan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10 (Tabel 4.5), sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan seluruh variabel memiliki signifikansi $>$ 0,05 (Tabel 47)

4,6), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi linear berganda memenuhi seluruh asumsi dasar yang diperlukan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda (Tabel 4.7) menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y=4,684+0,335FT-0,012GH+0,211LK+0,252PO+e$$

Dimana Y adalah perilaku keuangan mahasiswa, FT adalah financial technology, GH adalah gaya hidup, LK adalah literasi keuangan, dan PO adalah pendapatan orang tua.

Tabel 3
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Interpretasi
Financial Technology	0,335	5,964	0,000	Positif, signifikan
Gaya Hidup	-0,012	-0,260	0,795	Tidak signifikan
Literasi Keuangan	0,211	3,458	0,001	Positif, signifikan
Pendapatan Orang Tua	0,252	5,268	0,000	Positif, signifikan
(Konstanta)	4,684	2,446	0,015	-

Sumber: Data diolah (2025)

Uji parsial (t-test) menunjukkan bahwa financial technology, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa ($p < 0,05$), sementara gaya hidup tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,795$). Uji simultan (F-test) menghasilkan nilai F-hitung 64,513 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menandakan keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Tabel 4.9). Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,458 menunjukkan bahwa 45,8% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (Tabel 4.10).

Tabel 4
Uji F dan Koefisien Determinasi

Model	F-hitung	Sig.	Adjusted R ²
Regresi	64,513	0,000	0,458

Sumber: Data diolah (2025)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan financial technology berperan signifikan dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih baik pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menekankan pengaruh sikap dan perceived behavioral control terhadap perilaku aktual. Kemudahan dan manfaat yang ditawarkan fintech, seperti mobile banking, memudahkan mahasiswa untuk memantau, menabung, dan mengelola keuangan secara efisien, sebagaimana didukung oleh literatur sebelumnya (Firmansyah et al., 2022; Sari & Nikmah, 2023). Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Aisyah et al. (2024), Arianta & Amalia (2024), dan Putri et al. (2023) yang menemukan pengaruh positif financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

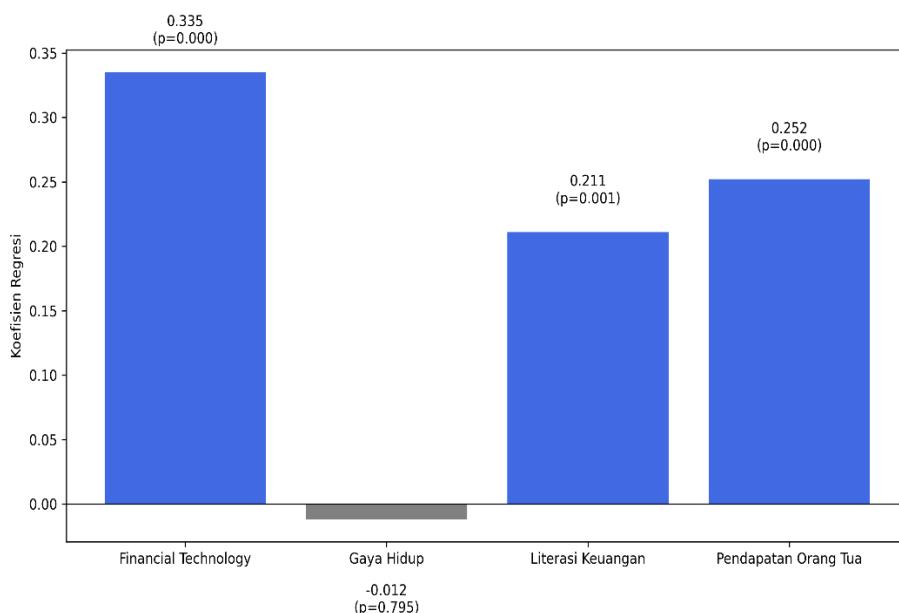
Sebaliknya, gaya hidup tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Papua. Hal ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya (Isnaini, 2024; Sada, 2022; Anggraini & Santhoso, 2017) yang menemukan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil ini sejalan dengan Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan latar belakang ekonomi sederhana cenderung tidak terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif. Mahasiswa FEB Universitas Papua menunjukkan kemampuan untuk mengatur keuangan tanpa terdorong mengikuti tren konsumtif.

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan secara terarah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sada (2022), Amelia et al. (2023), dan Setia (2024), serta memperkuat pentingnya edukasi literasi keuangan di lingkungan kampus (Yushita, 2024; Herdiana, 2021).

Pendapatan orang tua juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses ke sumber daya keuangan yang lebih besar, sehingga lebih mudah memenuhi kebutuhan dan merencanakan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baroroh (2019) dan Pratama et al. (2022), meskipun berbeda dengan Putri et al. (2023) yang menemukan pengaruh negatif dalam konteks tertentu.

Secara simultan, keempat variabel penelitian memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai Adjusted R² sebesar 45,8%. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat 54,2% variasi perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti sikap keuangan, kontrol diri, atau faktor eksternal lain yang belum dieksplorasi dalam penelitian ini.

Gambar 1
Grafik Koefisien Regresi dan Signifikansi Variabel



Sumber: Data diolah (2025)

Grafik untuk memperjelas perbandingan koefisien regresi dan nilai signifikansi masing-masing variabel.

Implikasi dan Relevansi Temuan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan industri fintech. Bagi mahasiswa, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan fintech secara bijak. Bagi institusi pendidikan, hasil ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum atau program literasi keuangan yang lebih efektif. Bagi industri fintech, pemahaman perilaku keuangan mahasiswa dapat digunakan untuk merancang produk dan layanan yang lebih edukatif dan bertanggung jawab.

Penelitian ini juga menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel mediasi seperti sikap keuangan dan pengendalian diri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan mahasiswa, khususnya di wilayah dengan karakteristik ekonomi seperti Papua. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan financial technology, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini

memperkaya literatur perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia dan memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan kebijakan pendidikan keuangan serta pengelolaan sumber daya keuangan mahasiswa di era digital.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada bagian ini mengintegrasikan hasil penelitian dengan tujuan, teori, dan temuan literatur sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Setiap sub-bagian diuraikan berdasarkan struktur analisis regresi, uji hipotesis, dan interpretasi logis yang mendalam, didukung oleh olahan tabel statistik serta referensi literatur yang relevan.

Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan financial technology (fintech) secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Koefisien regresi pada variabel fintech sebesar 0,335 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sebagaimana tercantum pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan fintech, semakin baik perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan keuangan pribadinya.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan bahwa sikap positif terhadap kemudahan dan manfaat teknologi akan meningkatkan niat serta perilaku aktual dalam penggunaan fintech (Ajzen, 1991). Mahasiswa yang menganggap fintech sebagai solusi praktis untuk transaksi, pencatatan keuangan, dan menabung, akan terdorong untuk lebih disiplin dan terencana dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al. (2022), Aisyah et al. (2024), dan Arianta & Amalia (2024) yang menegaskan bahwa kemudahan akses, kecepatan, dan fitur pengawasan keuangan pada fintech mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat.

Konteks lokal di Papua memperkuat argumen ini, karena akses ke layanan keuangan konvensional relatif terbatas, sehingga fintech menjadi alternatif utama bagi mahasiswa untuk mengatur keuangannya secara efisien. Selain itu, sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, sehingga fintech menjadi alat bantu penting untuk memantau arus kas dan menghindari pengeluaran tidak terencana.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Analisis regresi menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan koefisien regresi -0,012 dan nilai signifikansi 0,795 ($> 0,05$) (Tabel 4.7 dan Tabel 4.8). Hasil ini menolak hipotesis kedua dan menunjukkan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup, baik konsumtif maupun hemat, tidak secara langsung memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Papua.

Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan melalui norma subjektif dalam TPB, di mana tekanan sosial atau tren gaya hidup tidak cukup kuat memengaruhi perilaku keuangan di lingkungan mahasiswa Papua. Mayoritas mahasiswa berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, sehingga mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar daripada mengikuti tren konsumtif. Kondisi ini berbeda dengan temuan Isnaini (2024), Sada (2022), dan Anggraini & Santhoso (2017) yang menemukan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan di lingkungan sosial ekonomi yang berbeda.

Tabel 5

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
Financial Technology	0,335	5,964	0,000
Gaya Hidup	-0,012	-0,260	0,795
Literasi Keuangan	0,211	3,458	0,001
Pendapatan Orang Tua	0,252	5,268	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Ketahanan mahasiswa terhadap pengaruh gaya hidup juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai budaya lokal yang menekankan kesederhanaan dan tanggung jawab dalam penggunaan uang, sebagaimana tercermin dalam hasil survei kuesioner. Oleh karena itu, meskipun terdapat mahasiswa yang mengikuti tren, secara umum hal ini tidak menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan mereka.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (koefisien regresi 0,211; signifikansi 0,001). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan terencana, serta menabung secara periodik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sada (2022), Amelia et al. (2023), dan Setia (2024) yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Dalam kerangka TPB, aspek persepsi dan pengetahuan menjadi faktor kunci dalam membentuk niat dan perilaku aktual. Mahasiswa yang memahami konsep menabung, investasi, asuransi, serta risiko keuangan, akan lebih siap menghadapi tantangan finansial, menghindari perilaku konsumtif, dan memprioritaskan kebutuhan jangka panjang.

Implementasi literasi keuangan di lingkungan kampus melalui seminar, pelatihan, atau integrasi kurikulum dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat pentingnya program literasi keuangan sebagai upaya preventif terhadap masalah keuangan mahasiswa, seperti utang konsumtif atau pengelolaan uang saku yang tidak efektif.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pendapatan orang tua juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (koefisien regresi 0,252; signifikansi 0,000). Semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin besar kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan orang tua responden yang cenderung rendah (< Rp 1.800.000), sehingga pengelolaan uang saku menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa.

Keterbatasan pendapatan memaksa mahasiswa untuk lebih selektif dan bijak dalam pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan utama, dan menghindari pemborosan. Dalam konteks TPB, sikap dan kontrol perilaku mahasiswa dalam mengatur uang saku sangat dipengaruhi oleh besaran pendapatan yang diterima dari orang tua. Temuan ini didukung oleh penelitian Baroroh (2019) dan Pratama et al. (2022), yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa.

Namun, hasil ini berbeda dengan Putri et al. (2023) yang menemukan pengaruh negatif pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa di lingkungan sosial tertentu. Hal ini

menunjukkan adanya peran mediasi atau moderasi dari faktor lain, seperti sikap keuangan, lingkungan sosial, atau tingkat kemandirian finansial mahasiswa.

Tabel 6
Uji F dan Koefisien Determinasi

Model	F-hitung	Sig.	Adjusted R ²
Regresi	64,513	0,000	0,458

Sumber: Data diolah (2025)

Implikasi Temuan dan Integrasi Teori

Secara simultan, keempat variabel penelitian berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,458. Artinya, 45,8% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh financial technology, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini memperkuat validitas Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Sikap positif terhadap fintech, pengetahuan keuangan yang memadai, serta dukungan finansial dari orang tua, terbukti menjadi determinan utama perilaku keuangan yang sehat. Sementara itu, peran gaya hidup sebagai norma subjektif tidak terlalu dominan dalam konteks sosial ekonomi mahasiswa Papua.

Integrasi hasil empiris dengan literatur sebelumnya menegaskan bahwa inovasi teknologi keuangan dan peningkatan literasi keuangan merupakan strategi utama dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, pentingnya memperhatikan faktor pendapatan orang tua sebagai sumber utama dana mahasiswa menjadi rekomendasi bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk merancang program bantuan atau beasiswa yang lebih tepat sasaran.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Lanjutan

Nilai Adjusted R² yang belum mencapai 0,5 menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti sikap keuangan, self-control, perencanaan keuangan, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya lokal. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif atau mixed-method untuk menggali mekanisme

internal mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan, serta menguji peran variabel mediasi atau moderasi.

Selain itu, perluasan sampel ke mahasiswa dari fakultas atau universitas lain di Papua atau wilayah Indonesia Timur lainnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan generasi muda di daerah dengan karakteristik ekonomi dan budaya yang berbeda.

Penutup Tabel dan Visualisasi

Penyajian tabel dalam pembahasan ini merupakan hasil olahan dari output statistik, disusun tanpa garis vertikal dan meminimalisir garis horizontal sesuai pedoman penulisan ilmiah. Setiap tabel diberi nomor urut dan judul yang jelas untuk memperkuat koherensi antar sub-bab dan memudahkan pembaca memahami isi diskusi.

Tabel 7
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Financial Technology	302	10	40	29,93	4,83
Gaya Hidup	302	8	40	22,88	4,39
Literasi Keuangan	302	8	40	31,67	4,38
Pendapatan Orang Tua	302	10	40	30,37	4,99
Perilaku Keuangan	302	9	40	28,77	4,68

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan demikian, pembahasan ini telah menyajikan interpretasi mendalam atas hasil penelitian, mengaitkan temuan empiris dengan teori dan literatur, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu perilaku keuangan mahasiswa di era digital dan pada konteks lokal Papua.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan financial technology, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua, sedangkan gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi keuangan dan peningkatan literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa, khususnya

di wilayah dengan tantangan ekonomi dan akses keuangan yang terbatas. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan populasi yang hanya melibatkan mahasiswa satu fakultas dan periode waktu tertentu, serta belum memasukkan variabel mediasi seperti sikap keuangan atau self-control yang mungkin berperan penting. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan sampel ke fakultas atau universitas lain, menerapkan pendekatan kualitatif untuk menggali mekanisme internal pengambilan keputusan keuangan, serta menambah variabel lain seperti financial attitude dan financial planning. Bagi praktisi dan institusi pendidikan, hasil ini dapat dijadikan dasar pengembangan program literasi keuangan dan inovasi layanan fintech yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ahzab, M. I., Rahman, I., & Munandar, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan siswa. *International Journal of Economics, Research, and Financial Analysis*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i1.53>
- Aisyah, A., Ningsih, S. R., & Alif, M. (2024). The effect of lifestyle and fintech on students' financial behavior. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 201–213.
- Alkadi, S. A., & Abed, R. M. (2023). Factors affecting students' intention to use FinTech: Evidence from Jordan. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 18(4), 1837–1851. <https://doi.org/10.3390/jtaer18040093>
- Amelia, R., Jannah, M., & Salim, A. (2023). Literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 89–102.
- Anders, B. J., O'Hara, M., & O'Connor, S. (2023). Family income and student financial behaviors. *British Journal of Educational Studies*, 71(1), 133–149. <https://doi.org/10.1080/00071005.2023.2195478>
- Angelista, D. (2024). Gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(1), 122–134.
- Asriany, A. (2023). Financial literacy and students' financial behavior: Empirical evidence. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1550–1560. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Baroroh, K. (2019). Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 36–49.

- Carpena, F., & Zia, B. (2018). The causal mechanism of financial education: Evidence from mediation analysis. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 161, 228–247. <https://doi.org/10.1016/J.JEBO.2020.05.001>
- Christie, H., Munro, M., & Rettig, H. (2001). Making ends meet: Student incomes and debt. *Studies in Higher Education*, 26(3), 363–386. <https://doi.org/10.1080/03075070120076318>
- Emawati, R. (2022). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 55–67.
- Ferdiansyah, R., & Triwahyuningtyas, F. (2021). Pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 120–131.
- Firmansyah, E. A., Masri, M., Anshari, M., & Besar, M. H. A. (2022). Factors affecting fintech adoption: A systematic literature review. *FinTech*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.3390/fintech2010002>
- Fontanella, F., & Handayani, S. (2023). Financial technology adoption and its impact on student financial management. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 18(1), 213–230. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>
- Friedline, T., & West, S. (2016). Financial education is not enough: Millennials may benefit from financial capability. *Journal of Family and Economic Issues*, 37(4), 649–660. <https://doi.org/10.1007/S10834-015-9475-Y>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamilton, L. T. (2013). More is more or more is less? Parent financial investments during college. *American Sociological Review*, 78(1), 70–95. <https://doi.org/10.1177/0003122412472680>
- Herdiana, D. (2021). Literasi keuangan di kalangan mahasiswa: Faktor penentu dan dampaknya. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 250–262.
- Hidayah, R., Astuti, A. P., & Nurhasanah, N. (2023). Hedonism lifestyle and financial management behavior of students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 90–101.
- Irdiana, F., Rahman, N. S., & Wulandari, S. (2024). Financial literacy and its effect on students' financial behavior. *Frontiers in Education*, 9, 1460374. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1460374>
- Isnaini, R. (2024). Gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 98–112.
- Kim, J., & Torquati, J. (2019). Parenting and financial socialization: Family influences on financial behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 40, 262–275. <https://doi.org/10.1007/S10834-018-9590-7>

- Koskelainen, T., Silinskas, G., & Lahdenperä, E. (2023). Digital financial literacy and financial behavior among young adults. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 92–111. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Leclerc, A. (2012). Financial literacy and credit card use among college students. *Perspectives*, 4(1), 12–21. <https://scholars.unh.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1064&context=perspectives>
- Lestari, A., Wijaya, F., & Sari, D. (2024). The influence of lifestyle on personal financial management. *Jurnal Riset Manajemen dan Informatika*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i3.2156>
- Lučić, A., Pavlić, A., & Mišković, M. (2024). The role of lifestyle and parental influence on students' financial behavior. *International Journal of Consumer Studies*, 48(2), 210–223. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13100>
- Ma'ruf, H. (2021). Financial technology dalam literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 112–124.
- Mawad, M., Tanaami, A., & Lestari, N. (2022). The impact of financial literacy on students' financial performance. *Sustainability*, 14(22), 15129. <https://doi.org/10.3390/su142215129>
- Mukti, R. M., Oktaviani, R., & Andini, R. (2022). Pengaruh penggunaan fintech terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 25–34. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Mountain, T. P., Lachman, D., & Burns, S. (2021). How financial education affects college students' financial behaviors: Evidence from the United States. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(1), 112–128. <https://doi.org/10.1007/S10834-020-09689-6>
- Muslim, F. (2024). Cybersecurity in financial technology services: Opportunities and challenges. *Asian Economic and Financial Review*, 2(1), 44–57. <https://doi.org/10.60079/aeaf.v2i1.269>
- Nabilah, S. (2024). Analisis penggunaan fintech dan literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 88–99.
- Nasution, M. N., & Balatif, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan fintech terhadap perilaku keuangan pegawai. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 33–45.
- Nguyen, H. T., Offiong, A. I., & Ishak, S. I. (2024). Artificial intelligence and blockchain in financial technology services. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(1), 100222. <https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2024.100222>
- Noh, H. (2022). Financial communication and behavior among college students: The mediating role of parental modeling. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(2), 411–425. <https://doi.org/10.1007/S10834-018-9590-7>

Norton, D. (2010). Financial education, financial knowledge and risky credit behavior of college students. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.30741/assets.v8i2.1320>

Nurfadilah, A. (2024). Analisis literasi keuangan, penghasilan orang tua, dan perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>

Palupi, D. E. (2022).